

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, yang berarti manusia sangat bergantung pada orang lain sebagai pendamping mereka baik sebagai teman, pasangan, maupun hal lainnya yang dapat membantu mengatasi masalah antara manusia satu dengan lainnya. Maka dari itu manusia mempunyai kecenderungan untuk membangun sebuah relasi sosial untuk mempermudah hidup mereka. Hanya saja terkadang manusia dihadapkan pada suatu situasi dimana mereka merasakan suatu perasaan terisolasi atau terasingkan dari manusia lain, yaitu kesepian. Kesepian atau *loneliness* merupakan suatu bentuk emosi manusia yang cenderung negatif yang muncul dikarenakan adanya kesenjangan sebuah ekspektasi dari sebuah hubungan sosial dengan kenyataan yang ada. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Russel, Peplau, dan Cutrona dalam Sari dan Listiyandini, 2015). Meski demikian, semua orang pasti akan mengalami fase kesepian tersebut meski hanya sekali seumur hidupnya. Manusia tidak dapat menghindar dari perasaan atau keadaan tersebut tak peduli seberapa banyak temannya, bahkan sedekat apapun dengan keluarga dan relasi nya. Kesepian bukanlah suatu perihal yang sederhana, kesepian mempunyai beberapa lapisan di dalamnya yang membuatnya lebih rumit dari kelihatannya (Cosan, 2014). Seperti menurut Borys & Perlman dalam Gierveld, Tilburg, & Dykstra menyatakan bahwa kesepian (*loneliness*) mempunyai konotasi yang cenderung buruk khususnya pada pria yang menyebabkan kesepian pada pria adalah suatu hal yang memalukan untuk dibicarakan.

Di sisi lain, manusia juga butuh sendiri. Manusia butuh ruang untuk sendiri di dalam sebuah nuansa kesendirian atau *solitudeness*. Menurut Pinem, 2022 Kesendirian ini pun masih bisa dilihat dari dua perspektif yang berbeda dalam pemaknaannya. Tetapi disini kesendirian (*solitude*) dimaknai sebagai sebuah pembeda dari kesepian (*loneliness*). Kesendirian (*solitude*) masih dapat diambil sisi positifnya jika dibandingkan dengan keadaan kesepian pada manusia. Banyak orang beranggapan bahwa kesendirian (*solitude*) bisa membuat seseorang menjadi lebih mempunyai ruang untuk mendapatkan sebuah

ketenangan batin, keseimbangan mental, serta meningkatkan sisi spiritualitas, serta meningkatkan kreativitas dan produktivitas pada pekerjaan tertentu.

Dewasa ini, banyak terjadi fenomena dimana orang-orang memutuskan untuk mengurangi keterikatan antara mereka satu sama lain dalam beberapa hal dalam waktu yang cukup panjang. Menurut *weforum.org*, tingkat kesepian di Inggris telah meningkat sebanyak sekitar 1 juta penduduk setelah adanya pandemi ini. Ini membuat orang yang merasa atau berkata mereka kesepian meningkat dari 2.6 juta orang di tahun 2020 menjadi 3.3 juta orang pada Februari 2022 ini. Menurut survey Kantor Statistik Nasional Inggris pada yang dilakukan pada Oktober 2020 – Februari 2021, Persentase orang menjadi kesepian juga dapat dilihat dari dimana para orang-orang tinggal, penduduk di kota lebih banyak yang merasa kesepian dibandingkan dengan penduduk pedesaan. Di belahan bumi lain juga muncul istilah *Honjok*, salah satu fenomena di Korea Selatan yang terjadi belakangan ini yang mengakibatkan orang-orang di sana melakukan kegiatan mereka sendiri tanpa adanya ikatan yang dengan orang lain. Istilah *Honjok* sendiri merupakan sebuah istilah yang bisa diartikan sebagai *kelompok penyendiri* yang muncul pada sekitar tahun 2017 dan sangat amat lazim di kalangan masyarakat Korea Selatan (Franchie Hayley & Crystal Tai, 2017). Sementara di Indonesia sendiri, telah dilakukan sebuah survei dari *The Light* dan *change.org* yang dilakukan di pulau Jawa menunjukkan hasil bahwa 98 persen dari 5.211 partisipan telah merasa kesepian (CNN Indonesia, 2021). Terlebih lagi adanya sebuah teori filosofis bernama solipsisme yang menyatakan bahwa tidak ada eksistensi lain selain dirinya sendiri dan menganggap apa yang ia lihat di sekitarnya hanyalah sebuah persepsi atau interpretasi dari dalam pikirannya sendiri (kompasiana, 2023). Ini membuat individu yang menganut paham ini merasa sangat terisolasi dengan pikirannya sendiri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia sangatlah memerlukan akan hadirnya orang lain dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan sosialnya agar mengurangi kemungkinan untuk merasa kesepian dan terisolasi.

Karena penulis merupakan seorang mahasiswa seni rupa dan penulis setuju dengan pernyataan bahwa dunia di dalam seni rupa sangat banyak warna serta kreativitas yang bisa dilihat dari karya-karya yang diwujudkan oleh seniman nya dengan berbagai macam bentuk estetik yang berbeda-beda di berbagai belahan dunia (Endriawan, Trihanondo, 2015). Terlebih lagi kemajuan zaman khususnya di bidang seni rupa pada yang dimulai

di abad ke-21 ini menjadikan para pelaku seni lebih bebas dan tak mempunyai penghalang dan tuntutan dalam menciptakan karya (Endriawan, Trihanondo, 2022). Dengan diberinya kebebasan tersebut, penulis juga berharap nantinya film yang penulis produksi akan bisa masuk ke berbagai festival film di Indonesia maupun luar negeri. Terlebih lagi pemerintah di Indonesia sudah mulai memberikan dukungan kepada para pelaku seni khususnya di bidang film agar mendapatkan berbagai kesempatan untuk mendapatkan tempat yang lebih diluar film-film komersil lainnya (Sintowoko, 2023). Maka dari itu dengan adanya latar belakang dan fenomena yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka penulis berniat untuk membuat sebuah karya seni film pendek dengan genre eksperimental yang bertemakan kesendirian dan kesepian. Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah untuk membuat suatu karya film pendek eksperimental yang bisa memberikan sebuah gambaran akan kehidupan manusia yang tak akan bisa luput dari proses kesepian dan kesendirian. Bahwa manusia sebagai manusia pasti membutuhkan orang lain dalam hidupnya sebagai pelengkap hidupnya dan memenuhi kebutuhan dasar manusia yang mana adalah bersosialisasi. Tetapi di sisi lain manusia pun masih memerlukan ruang untuk dirinya sendiri sebagai wadah untuk mengenali diri sendiri baik dari luar maupun dalam, serta menggali sisi positif dari kesepian dan kesendirian itu sendiri. Serta memberikan dampak positif bagi penulis maupun para penonton yang menikmati karya film pendek yang telah diproduksi dari segi seni visual dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang akan dibahas meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses produksi film eksperimental tentang kesepian dan kesendirian?
- b. Bagaimana penerapan teori film eksperimental dalam konsep visual dan non visual film yang diproduksi?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah tertulis, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini ditujukan sebagai cara untuk memfokuskan perhatian pada penulisan dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti, diantaranya :

1. Film eksperimental fiksi sebagai media karya

D. Tujuan Berkarya

1. Mempelajari sekaligus menerapkan ilmu tentang bagaimana caranya menyutradarai sebuah karya seni film pendek dari awal sampai akhir.
2. Membuat sebuah karya seni film pendek yang penulis tulis sendiri dan dapat dinikmati baik dari sisi penulis maupun si penikmat karya secara luas.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai apa yang akan penulis antarkan sebagai pembuat karya seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, serta sistematika penulisan dan kerangka berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini penulis akan menuliskan berbagai teori serta referensi yang penulis gunakan sebagai landasan penulis untuk berkarya dengan menggunakan teori umum, teori seni, dan referensi seniman yang penulis gunakan.

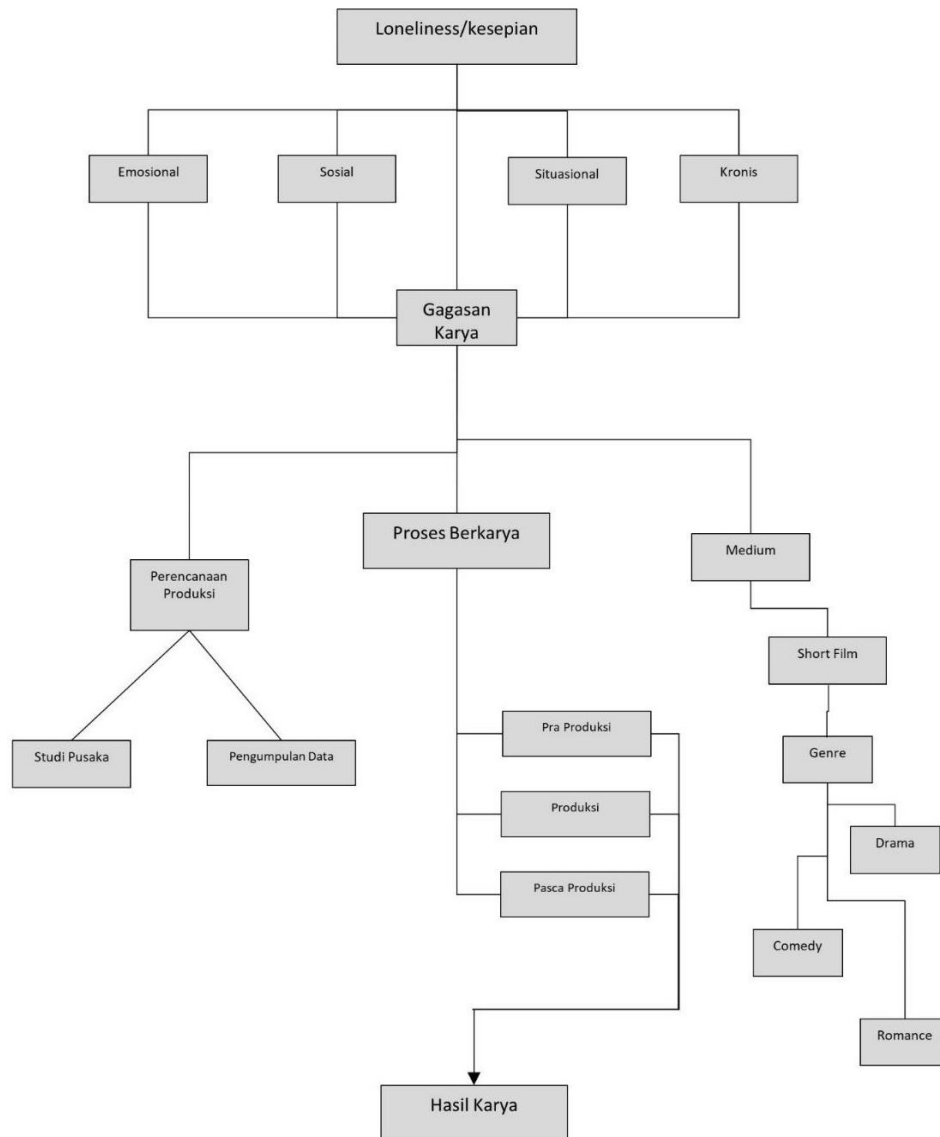
BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Pada bab ini penulis akan menjabarkan bagaimana penulis sebagai pembuat karya menggunakan konsep visual dan non visual berkarya hingga penjabaran proses berkarya dari awal pra produksi hingga diakhiri di proses pasca produksi serta penjelasan detail tentang karya yang telah diproduksi.

BAB IV KESIMPULAN

Pada bab penutup ini, akan terdapat beberapa kesimpulan dari penulis mengenai karya yang dibuat serta saran penulis untuk penulis-penulis selanjutnya.

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumen Pribadi)